

## Efektivitas Program Pemerataan Pembangunan Sekolah terhadap Fasilitas Pendidikan

Ilyasa Laits Sambarana<sup>1)</sup>, Rifky Justicyo Syahputra<sup>2)</sup>, Yasmin Arinda Lubis<sup>3)</sup>,  
Yasmin Fakhira Khairatun Hisan<sup>4)</sup>, Aurel Meidina Zammara<sup>5)</sup>, Daniel Justin  
Jeconia Deswert<sup>6)</sup>, Farrel Rajendra Suprobo<sup>7)</sup>, Muhammad Zibran Faqih<sup>8)</sup>, Dwi  
Desi Yayi Tarina<sup>9)</sup>.

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

1)[2310611178@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611178@mahasiswa.upnvj.ac.id) 2)[2310611192@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611192@mahasiswa.upnvj.ac.id)  
3)[2310611164@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611164@mahasiswa.upnvj.ac.id) 4)[2310611250@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611250@mahasiswa.upnvj.ac.id)  
5)[2310611165@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611165@mahasiswa.upnvj.ac.id) 6)[2310611191@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611191@mahasiswa.upnvj.ac.id)  
7)[2310611168@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611168@mahasiswa.upnvj.ac.id) 8)[2310611193@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611193@mahasiswa.upnvj.ac.id)  
9)[dwidesyayitarina@upnvj.ac.id](mailto:dwidesyayitarina@upnvj.ac.id).

### Abstract

Equal development in the educational aspect aims to see whether the quality of education in Indonesia is equal between cities and villages. This is done as an effort to ensure that all Indonesian citizens receive educational facilities in the form of decent and quality schools. Quality education will produce human resources which will later form a high civilization. This research was carried out using a qualitative method which was carried out through semi-structured interviews to obtain information regarding the development being carried out and conducting direct observations at the research site to review any inequalities in the existing infrastructure. The results of the research show that there is around 75% damage to the infrastructure and minimal facilities at SDN Mulyajaya 1 Karawang, this shows that the allocation of aid funds from the education service to schools, especially schools in village areas, has not been maximized.

**Key Words:** Golden Indonesia 2045, Equitable Development, Education

### Abstrak

Pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan bertujuan untuk melihat apakah kualitas pendidikan di Indonesia sudah setara antara di kota dan di desa. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan seluruh warga Negara Indonesia mendapat fasilitas pendidikan berupa sekolah yang layak dan berkualitas. Kualitas pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang nantinya akan membentuk peradaban yang tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mendapat informasi terkait pembangunan yang dilakukan dan melakukan observasi ke tempat penelitian secara langsung untuk meninjau adanya ketidaksetaraan dalam infrastruktur yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya kerusakan sekitar 75% dalam infrastruktur dan sarana yang minim di SDN Mulyajaya 1 Karawang, hal ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya alokasi dana bantuan dari dinas pendidikan ke sekolah-sekolah, terkhusus sekolah yang berada di lingkungan desa.

**Kata Kunci:** Indonesia Emas 2045, Pemerataan Pembangunan, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Dibutuhkan 4 pilar untuk membangun Indonesia emas 2045, yaitu pilar pembangunan manusia dan menguasai iptek, pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan, pilar pemerataan

pembangunan, dan terakhir terdapat pilar pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Dari keempat pilar tersebut, kelompok kami memutuskan untuk memilih pilar pemerataan pembangunan dan aspek pemerataan pembangunan yang kami pilih adalah dalam aspek pendidikan. Tujuan utama dari adanya program pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan adalah untuk memastikan bahwa seluruh warga Negara Indonesia dari ujung Sabang sampai Merauke mendapatkan fasilitas pendidikan yang serupa dan juga berkualitas karena sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah yang tersebar di Indonesia tidak tertinggal satu sama lain agar cita-cita bangsa dalam mencapai generasi emas Indonesia tahun 2045 dapat tercapai. Kemudian, adapun tujuan dari pemilihan topik pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan pada *Project Based Learning* kali ini adalah untuk melihat apakah kualitas pendidikan yang tersebar dalam lingkup sekolah dasar sudah setara antara kota A dan kota B atau antara desa A dengan desa B.

Aspek pendidikan memiliki peran yang paling utama bagi suatu negara untuk bersaing dengan negara lain. Dengan pendidikan yang berkualitas kita bisa mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, lalu dengan SDM yang berkualitas tersebut akan membentuk peradaban yang tinggi dan SDM yang rendah akan membentuk peradaban yang kurang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang mempunyai daya saing yang tinggi mempunyai peluang untuk memenangkan persaingan, sedangkan bangsa dengan daya saing yang rendah akan menyebabkan bangsa itu terbelakang. Pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan, meliputi:

1. pembangunan sarana dan prasarana pembelajaran seperti gedung sekolah, transportasi untuk ke sekolah, dan akomodasi yang memadai di wilayah-wilayah terpencil atau kurang berkembang,
2. pelatihan untuk tenaga kependidikan di wilayah yang beresiko rendah untuk memastikan tenaga kependidikan di wilayah tersebut sama berkualitasnya dengan tenaga kependidikan di wilayah lain, dan
3. pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dan juga untuk mendukung pembelajaran jarak jauh untuk yang berada di wilayah terpencil atau sulit dijangkau agar wilayah tersebut tetap melahirkan SDM yang berkualitas.

Kelompok kami memutuskan untuk mengangkat judul “Efektivitas Program Pemerataan Pembangunan Sekolah terhadap Fasilitas Pendidikan” sebagai judul dari artikel ilmiah ini. Efektivitas program pemerataan pembangunan sekolah dapat terhambat oleh beberapa kendala, seperti kesenjangan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan, kesenjangan dalam kualitas guru, dan ketidakmerataan dalam sumber daya yang tersedia di berbagai daerah. Oleh karena itu, perlu adanya analisis dan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program pemerataan pembangunan sekolah agar dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini, kami akan membahas efektivitas program pemerataan pembangunan sekolah terhadap fasilitas pendidikan dengan fokus pada beberapa aspek, seperti peningkatan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, kita dapat mengetahui lebih lanjut tentang efektivitas program pemerataan pembangunan sekolah dan bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana dijelaskan dalam Pasal 42 sampai Pasal 47. Standar ini mencakup: Luas dan jenis bangunan sekolah, Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat bermain, dan fasilitas lainnya yang harus dimiliki sekolah, Kelengkapan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga pendidikan. Selain itu kelayakan sarana dan prasarana sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA): Mengatur detail standar sarana dan prasarana untuk setiap jenjang pendidikan, termasuk kebutuhan minimum untuk ruang kelas, laboratorium, Perpustakaan, Ruang UKS, tempat ibadah, lapangan

olahraga, dan lainnya. Dengan dasar peraturan-peraturan tersebut, maka dapat diputuskan apakah sekolah yang kami kunjungi untuk melakukan penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan atau tidak.

Dalam hal ini, kami mengambil salah satu sekolah yang ada di Kota Karawang untuk memastikan secara langsung apakah program pemerataan pembangunan sekolah di tempat tersebut sudah merata atau belum. Kami melaksanakan penelitian tentang efektivitas program pemerataan pembangunan di sekolah SDN Mulyajaya 1 Karawang Kecamatan Kutawaluya, karena kami ingin memastikan apa benar sekolah tersebut banyak mengalami kekurangan dalam sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan dan pembelajaran di sana atau apakah sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai dalam hal menunjang pendidikan dan pembelajaran. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah maupun pihak Penulis dan tentunya diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau wawasan tambahan bagi pembaca, yaitu terkait dengan pemerataan pembangunan terhadap fasilitas pendidikan di SDN Mulyajaya 1 Karawang Kecamatan Kutawaluya.

## **METODE**

Dalam penulisan artikel ilmiah yang dilakukan oleh kelompok kami ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Penelitian kualitatif jelas adalah jenis penelitian yang mengutamakan proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan tepat dan dengan data deskriptif. Penelitian kualitatif ini berfokus pada kualitasnya, dengan menulis kejadian yang didengar dan dirasakan kemudian menjadi pernyataan naratif atau deskriptif.

Hasil penelitian yang telah Penulis lakukan tentunya akan dijabarkan secara deskriptif, tanpa adanya proses yang mengubah hasil atau proses manipulasi lainnya. Penelitian ini berkaitan dengan subjek, yaitu kepala sekolah dan guru SDN Mulyajaya 1 Karawang, serta objek berupa bangunan sekolah. Dengan adanya pengumpulan data yang baik maka akan menghasilkan data yang baik pula. Dalam hal ini, Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap lingkungan sekolah.

Metode wawancara ini terdiri dari pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang kondisi bangunan atau infrastruktur sekolah SDN Mulyajaya 1 Karawang dan apakah lengkap atau tidaknya sarana pembelajaran dan apakah kondisi infrastruktur dapat berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian, jenis observasi yang Penulis lakukan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah metode di mana Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan dengan sekelompok orang sebagai sumber penelitian. Tujuan dilakukannya observasi tersebut adalah untuk merekam suatu peristiwa secara langsung tanpa adanya tipuan dan memang sesungguhnya terjadi pada lapangan. Observasi partisipatif ini memang tidak dapat digunakan sendirian dalam penelitian kualitatif, harus diimbangi dengan pengambilan metode data yang lain, seperti wawancara atau dialog intensif.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan melalui metode wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan bersama dengan observasi partisipatif (secara langsung), di lokasi yang bertepatan di SDN Mulyajaya 1 Karawang Kecamatan Kutawaluya diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut.

### **Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam hal ini, kami mewawancarai kepala sekolah dan 1 guru SDN Mulyajaya 1 Karawang. Berikut merupakan lampiran pertanyaan yang kami berikan dan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan narasumber yang telah disebutkan.

1. Melihat dari kondisi infrastruktur yang terlihat di sekolah ini, apakah sudah pernah dilakukan renovasi atau perbaikan bangunan sekolah?

Jawaban:

Kepala sekolah mengatakan bahwa, kondisi infrastruktur yang terlihat di sekolah ini, belum pernah dilakukan renovasi atau perbaikan bangunan sekolah karena jika dilihat ini masih bangunan asli, pihak sekolah hanya bisa memperbaiki cat bagian luar kelas dan bagian dalam kelas tidak dicat sebab banyak hiasan dan tempelan pada dindingnya, ruang kelas memang sengaja harus banyak tempelan dan hiasan. Jadi selama sekolah ini berdiri, baru sekali mendapat bantuan dari bank dunia berupa dana rehabilitasi dan sampai sekarang belum dapat lagi untuk rehabilitasinya. Termasuk pagar yang hampir roboh di depan belum bisa diperbaiki. Jadi, selama ini hanya sekali bantuan dana rehabilitasi dari bank dunia dan sekali dari dinas berupa bangku-bangku untuk 6 kelas.

2. Jika melihat dari segi fasilitas yang ada di sekolah ini, apakah sudah cukup untuk menunjang keberlangsungan belajar mengajar?

Jawaban:

Pihak sekolah, yaitu guru mengatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan sudah efektif, namun belum efisien. Hal ini karena dalam menunjang pembelajaran agar dapat berjalan efisien, banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang seharusnya ada di sekolah, seperti Lab IPA dan perpustakaan yang lengkap untuk memudahkan proses pembelajaran, tidak ada di SDN Mulyajaya 1 Karawang ini. Mudah-mudahan kedepannya, pihak pemerintah dapat memperhatikan kondisi sekolah ini, pemerintah memang sudah mulai turun tangan, dilihat dari SD yang ada di Kecamatan Kutawaluya lainnya, sudah semua lengkap dari segi fasilitas sekolah, seperti UKS, Lab IPA, dan kelengkapan alat pramuka karena sekolah tersebut sudah mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah.

3. Apakah setiap tahunnya terdapat penambahan jumlah murid di sekolah ini?

Jawaban:

Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa, murid bertambah naik 13 orang pada tahun ajaran baru kali ini, ada kenaikan jumlah murid di sekolah ini, namun penambahan jumlah murid di sekolah ini, tidak bisa disamakan dengan penambahan jumlah murid di sekolah yang ada di kota. Hal ini karena, faktor lingkungan sangat berpengaruh di sini, jadi tidak akan naik terus setiap tahunnya, lingkungan di sini (kampung) kurang memperhatikan pendidikan terhadap anaknya, jadi sekolah atau tidak memang tidak terlalu penting. Perhatian orang tua terhadap pembelajaran di sekolah ini kepada anaknya pun tergolong minim. Terdapat guru yang sempat menanyakan kepada muridnya mengenai "siapa yang pulang sekolah ditanyain ada pekerjaan rumah atau tidak?", lalu hanya 1 orang anak yang menjawab bahwa ia ditanya oleh orang tuanya, sedangkan yang lain tidak ditanyai mengenai hal tersebut. Jadi memang di lingkungan ini, orang tua kurang peduli kepada pendidikan anak mereka, mayoritas hanya menyerahkan anaknya kepada guru untuk diajarkan dan tidak memantau lagi perkembangan anaknya.

4. Apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah mengikuti kebijakan terbaru dari pihak Kemendikbud? dan jika sudah apakah buku pembelajarannya sudah tersedia atau tercukupi?

Jawaban:

Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa, sekarang baru kelas 1, 2, 4, dan 5 saja yang mengikuti kurikulum terbaru atau kurikulum merdeka, tapi kemungkinan tahun sekarang akan mulai merata dari kelas 1 sampai kelas 6. Jadi, setahun atau dua tahun sebelumnya, untuk yang kelas 4 sudah semuanya menggunakan kurikulum merdeka, walaupun sudah dicetuskan yang kelas 3 belum menggunakan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum 13. Lalu, nanti pada tahun 2024 sampai tahun 2025 kebijakan kurikulum baru dari pemerintah otomatis akan diterapkan di sekolah ini, jadi sekolah ini dan sekolah di

kecamatan kutawaluya sudah dapat dipastikan akan memakai kurikulum merdeka dan lebih berfokus kepada siswa. Kemudian, pihak sekolah juga mengatakan bahwa, karena memang baru adanya perubahannya untuk kurikulum, buku yang disediakan baru hanya untuk kelas 1, tapi itupun tidak tersedia untuk semua murid. Persediaan buku baru ini pun bergantung dari pembelian manajemen, jadi memang sekolah SDN Mulyajaya 1 Karawang ini baru sebagian beli untuk 6 buku. Penggunaanya di kelas pun masih secara dikelompokkan, jadi 1 kelompok yang terdiri dari beberapa murid hanya dibagikan 1 buku pelajaran. Singkatnya, kurikulum merdeka di sekolah ini belum merata di semua kelas dan buku pembelajaran kurikulum merdeka yang disediakan dari sekolah belum tersedia untuk setiap murid.

5. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang ini, kebijakan ujian nasional sudah berbasis komputer. Izin bertanya untuk SDN Mulyajaya ini sendiri, apakah sudah mengikuti kebijakan tersebut? dan jika sudah, apakah fasilitas komputer tersebut tersedia di sekolah?  
Jawaban:

Kepala sekolah mengatakan bahwa dari kelas 5, murid sudah diajarkan untuk menggunakan komputer dan mengerjakan simulasi ANBK, jadi murid-murid memang diberikan latihan-latihan agar paham cara menggunakan komputer. Pelatihan di sekolah ini digunakan menggunakan komputer sekolah, namun komputer yang tersedia di sekolah SDN Mulyajaya 1 Karawang ini hanya 3 buah, itupun satunya mengalami kerusakan sehingga yang dapat digunakan hanya 2 buah komputer. Berhubung perlengkapan komputer di sekolah ini belum mencukupi, jadi soal dikirim ke sekolah untuk dikerjakan, tetapi disaat ujian sekolah seperti sekarang, memang sifatnya manual atau menggunakan kertas karena penunjangnya tidak ada. Namun, saat murid akan melaksanakan ANBK, maka pihak sekolah akan membawa murid-muridnya ke lokasi yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan untuk mengikuti ANBK tersebut. Kesimpulannya adalah fasilitas komputer tersebut sudah tersedia di sekolah, namun belum mencukupi untuk murid-murid karena hanya tersedia 2 buah komputer saja.

6. Apakah dari Dinas pendidikan Karawang sendiri sudah pernah melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di SD ini?  
Jawaban:

Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa untuk bantuan sekolah ini sudah mendapatkan bantuan berupa kursi, meja, Komputer, dan pemancar tetapi itu sudah roboh, pemerintah memang sudah pernah memperhatikan sekolah ini walaupun pengajuan proposal bantuan kepada dinas tersebut harus menunggu selama 2 tahun untuk dikabulkan, sangkin banyaknya sekolah dasar yang membutuhkan fasilitas bantuan untuk menunjang pembelajaran di sekolah masing-masing, jadi harus dibagi-bagi dana bantuan tersebut dan dicari mana yang harus diprioritaskan oleh dinas. Pihak sekolah tentunya sangat menginginkan bantuan lagi dari pihak untuk memperbaiki masalah lainnya yang terus muncul di sekolah, baik dari segi bangunan sampai kelengkapan fasilitas pembelajaran. Pihak sekolah juga sudah berupaya untuk mengajukan proposal pencairan dana untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan dan melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran yang dibutuhkan di SDN Mulyajaya 1 Karawang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa SDN Mulyajaya 1 Karawang tergolong masih kurang layak dari segi fasilitas penunjang pembelajaran, terlebih lagi dari segi bangunan yang mengalami banyak kerusakan dan ada beberapa kebutuhan yang belum tercukupi, seperti komputer dan buku pelajaran. Keadaan sekolah SDN Mulyajaya 1 saat ini sangat berbeda dari sekolah yang berada di kota sebab beberapa faktor, yaitu ruang kelas yang kurang layak untuk mengajar dan fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang mendukung. Dari wawancara yang dilakukan kita dapatkan sebuah fakta bahwa pada awalnya sekolah ini tidak mempunyai meja dan kursi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan murid di sekolah tersebut, jadi terdapat murid yang tidak mendapatkan meja dan kursi. Murid yang tidak mendapatkan meja dan kursi terpaksa duduk dengan beralaskan lantai, namun untungnya sekolah ini sempat dilirik oleh pihak dinas dan diberikan bantuan berupa meja dan kursi yang baru dan layak pakai. Fasilitas penunjang pembelajaran seperti komputer di sekolah ini juga

masih sangat kurang, apalagi saat ini untuk ujian digunakan sistem ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) yang tentunya membutuhkan komputer untuk mengerjakan asesmen tersebut, sedangkan komputer yang tersedia di sekolah ini hanya ada 3 komputer, dengan jumlah siswa yang mencapai 154 orang siswa, kebutuhan komputer untuk sekolah ini sangatlah kurang. Untuk pembelajaran komputer saja murid harus di bagi 3 orang/sesi agar mereka semua bisa melaksanakan pembelajaran komputer tersebut. Selain fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang, fasilitas penunjang sekolah, seperti Lab IPA, UKS, dan perpustakaan di sekolah ini belum ada. Pihak sekolah sangat berharap agar pemerintah bisa mewujudkan fasilitas tersebut agar dapat menyamai beberapa SD di Kecamatan Kutawaluya yang sudah memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti Lab IPA, UKS, dan perpustakaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pemerataan pembangunan antar sekolah terjadi secara tidak merata.

Sebelumnya, SDN Mulyajaya 1 Karawang telah menerima bantuan dari pihak dinas pendidikan berupa sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti meja, kursi, pemancar sinyal, dan komputer. Namun seiring berjalannya waktu, karena tidak adanya perawatan yang dilakukan secara berkala oleh dinas pendidikan, sarana-sarana tersebut mulai mengalami kerusakan. Salah satu contohnya adalah pemancar sinyal yang sudah roboh serta fasilitas komputer yang rusak sehingga tidak dapat dipakai kembali. Ditinjau dari hal tersebut, pihak SDN Mulyajaya 1 Karawang juga telah mengajukan proposal dana bantuan kepada dinas pendidikan setempat. Akan tetapi, dikarenakan SDN Mulyajaya 1 Karawang ini masih dikatakan layak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun dengan fasilitas yang minim, pihak dinas pendidikan setempat masih memprioritaskan penyaluran bantuan kepada sekolah-sekolah lain yang fasilitasnya masih jauh lebih minim dibandingkan SDN Mulyajaya 1 Karawang ini. Pihak SDN sendiri memaklumi hal tersebut dan berharap bahwa dinas pendidikan setempat dapat membantu sekolah yang masih kekurangan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya SDN Mulyajaya 1 Karawang agar memiliki pembangunan yang merata dan dapat membentuk karakter Indonesia emas 2045 secara maksimal.

Fasilitas yang kurang serta pembangunan yang tidak merata tersebut ternyata mempengaruhi penambahan jumlah murid di SDN Mulyajaya 1. Jumlah murid yang masuk tergolong sedikit jika dibandingkan dengan SD di kota, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan. Lingkungan disini masih kurang memperhatikan pendidikan terhadap anak-anak mereka, jadi para orang tua kebanyakan hanya memberikan anak mereka kepada sekolah untuk diajarkan dan orang tua tidak memantau lebih jauh perkembangan anaknya di sekolah tersebut hal ini menyebabkan kurangnya minat anak untuk sekolah, ditambah kurangnya fasilitas di sekolah dan bangunan yang kurang layak membuat orang tua berpikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di SDN Mulyajaya 1 ini. Beberapa hal tersebutlah yang mengakibatkan penambahan jumlah murid kurang daripada di kota. Kurikulum merdeka atau kurikulum baru yang diterapkan oleh kementerian pendidikan, di SDN Mulyajaya 1 ini terhitung lambat perkembangannya karena di SD lain kurikulumnya sudah yang terbaru sedangkan di SD ini kurikulumnya baru masuk ke kurikulum yang terbaru dan buku pembelajaran kurikulum yang baru hanya tersedia untuk kelas 1, itupun masih terhitung kurang karena hanya ada enam buku paket sehingga para murid harus membentuk beberapa kelompok untuk menggunakan satu buku paket. SD ini baru mempunyai enam buku paket dan satu buku itu dibagikan kepada guru untuk digunakan mengajar dan seperti yang dijabarkan sebelumnya untuk pemberian buku kepada murid mereka memakai sistem kelompok, jadi untuk beberapa anak yang menjadi 1 kelompok akan dipinjamkan 1 buku paket untuk kelompoknya. Hal ini dilakukan agar semua murid bisa tetap mengetahui materi apa yang diajarkan dalam kurikulum terbaru.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah dan guru SDN Mulyajaya 1 Karawang tersebut, dihasilkan kesimpulan berupa pemerataan pembangunan infrastruktur yang terjadi di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan masih jauh dari kata adil atau merata. SDN Mulyajaya 1 Karawang yang notabenehnya sekolah yang berada di daerah yang jauh dari pusat perkotaan, masih mengalami ketimpangan dari segi infrastruktur

yang cukup signifikan dibandingkan sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan, ini berarti bahwa tidak menutup kemungkinan sekolah lain yang di luar pusat perkotaan juga mengalami ketimpangan dari segi infrastruktur. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, khususnya dinas pendidikan setempat, diharapkan agar segera membenahi kesenjangan infrastruktur yang terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari Indonesia emas 2045, faktor pemerataan pembangunan merupakan salah satu faktor utama yang memang harus diperhatikan oleh pemerintahan. Pemerataan pembangunan merupakan langkah awal dalam mewujudkan terciptanya negara yang stabil di berbagai sektor dan daerah yang ada. Selain itu, mempersiapkan pemuda yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing yang tinggi sehingga dapat terciptanya pemimpin yang berkesinambungan dalam menjalankan visi dan misi negara, serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap generasi muda di Indonesia, juga menjadi faktor yang mempercepat terwujudnya Indonesia emas 2045.

### **Observasi**

Kelompok kami melakukan observasi secara langsung guna mengetahui seperti apa kondisi sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran di SDN Mulyajaya 1 Karawang. Untuk lebih rincinya, dalam penelitian ini kelompok kami menggunakan observasi partisipatif, yaitu Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan sekelompok orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, Peneliti melihat masalah di lapangan dan mencoba untuk membedahnya, hal ini tentu berkaitan erat dengan judul yang sedang kami teliti, yaitu mengenai “Efektivitas Program Pemerataan Pembangunan Sekolah terhadap Fasilitas Pendidikan”. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Mulyajaya 1 Karawang, hasil observasi disajikan dalam tabel di bawah.

No	Nama Benda	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Keterangan
1	Gedung sekolah	-	2	SDN Mulyajaya 1 Karawang memiliki dua gedung yang dihubungkan oleh atap, tetapi keduanya mengalami kerusakan sebab dindingnya memiliki banyak coretan dan bolong, serta plafon yang rusak. Menurut kepala sekolah, 75% dari gedung sekolah mengalami kerusakan.
2	Gerbang dan Pagar	-	1	Gerbang sekolah ini hampir jatuh. Pagar sekolah ini sudah roboh, tetapi masih dapat dipertahankan dengan bambu yang diikat ke pagar.
3	Lapangan sekolah	1	-	Lapangan sekolah ini memiliki paving block dan podium kecil.
4	Ruang guru	1	-	Ruang guru memiliki ruang yang cukup baik dan memiliki cukup kursi dan meja.
				
5	Ruang kelas	-	6	SDN Mulyajaya 1 Karawang hanya memiliki enam ruang kelas untuk siswa kelas satu hingga siswa kelas enam, jadi ruang kelas tersebut dapat dikatakan masih kurang layak. Namun, fasilitas yang disediakan tergolong masih cukup layak digunakan.
6	Kursi di ruang kelas	22	8	Di kelas 5 dan 6 terdapat masing-masing 4 kursi yang rusak. Keadaan tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan kegiatan pembelajaran.
				
7	Meja di ruang kelas	22	8	Terdapat jumlah meja yang mengalami kerusakan sama dengan kerusakan kursi.

Namun, di samping itu banyak juga meja lainnya yang masih bisa dikategorikan layak pakai. Kerusakan tersebut tentunya dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan kegiatan pembelajaran.



8 Papan tulis di ruang kelas

2

-

Papan tulis tidak mengalami kerusakan yang parah dan masih tergolong dalam kondisi yang layak pakai, seperti yang terlihat dalam gambar ini.



9 Lemari buku di ruang kelas

-

2

Lemari buku atau tempat buku di ruang kelas SDN Mulyajaya 1 Karawang ini mengalami kerusakan yang cukup parah, kayunya rusak (lapuk) dan penampilannya pun kotor sebab berdebu.



10 Jendela

-

6

Ada enam kelas di sekolah ini, dan enam di antaranya memiliki jendela yang rusak. Dimulai dengan jendela yang berdebu, bolong-bolong, dan yang tidak pernah dibersihkan.

11 Dinding sekolah dan dinding kelas

-

1

Dinding sekolah dan dinding kelas penuh dengan coretan gambar, tulisan aneh, dan berbagai tempelan. Dinding sekolah dan dinding kelas yang tidak dirawat pun menjadi berdebu dan tidak nyaman untuk

dilihat. Kemudian, di ruang kelas 5 dan kelas 6 terdapat dinding yang berlubang.



12 Lantai kelas dan lantai ruang guru

-

7

Banyak kerusakan yang terjadi pada lantai kelas dan lantai ruang guru di SDN Mulyajaya 1 Karawang ini. Kerusakan tersebut berupa, lantai yang pecah seperti gambar di bawah ini.



13 Pintu kelas

-

6

Terdapat kerusakan pada pintu di setiap ruang kelas SDN Mulyajaya 1 Karawang, beberapa rusak karena lapuk dan memang sudah tidak diganti dalam waktu yang lama.

14 Langit-langit atau plafon kelas

-

8

Langit-langit banyak yang bocor dan rapuh karena tidak diperbarui dan diganti dalam waktu yang lama. Namun, mereka masih cukup baik untuk digunakan.



15 Fasilitas toilet

2

1

Di SDN Mulyajaya 1 Karawang ini, mempunyai toilet sebanyak tiga buah. Satu toilet digunakan untuk guru, toilet guru ini masih lebih bagus dan lebih terawat dibandingkan dengan toilet siswa. Toilet yang tersedia untuk siswa adalah dua buah, kondisi toilet siswa sangat memprihatinkan karena jorok dan tidak terawat, salah satu toiletnya pun

mengalami kerusakan, jadi tidak dapat digunakan.



16      Komputer                      2                      1

Sekolah memiliki tiga komputer, tetapi sayangnya satu di antaranya mengalami kerusakan. Jumlah siswa yang mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) lebih dari dua siswa, sehingga ketersediaan dua komputer ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Akibatnya, pihak sekolah harus melakukan ANBK secara bergilir di lokasi yang ditetapkan oleh dinas. Ini pasti menghambat pembelajaran.



17      Buku Paket                      6                      -

SDN Mulyajaya 1 Karawang ini baru mempunyai enam buku paket dan satu buku itu dibagikan kepada guru untuk digunakan mengajar dan sisanya digunakan untuk murid, seperti yang dijabarkan sebelumnya untuk pemberian buku kepada murid mereka memakai sistem kelompok, jadi untuk beberapa anak yang menjadi 1 kelompok akan dipinjamkan 1 buku paket untuk kelompoknya. Hal ini tentunya tidak mencukupi kebutuhan buku yang dibutuhkan oleh murid.



Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa sekolah SDN Mulyajaya 1 mempunyai gedung sekolah yang kerusakannya mencapai sekitar

75%. Gedung sekolah ini juga hitungannya kecil, tidak bertingkat, dan banyak coretan di dinding-dinding bangunannya, terutama dinding kelas yang banyak tulisan-tulisan dan gambar yang tidak jelas. Kemudian, di depannya terdapat pagar yang hampir roboh, tetapi masih digunakan sebab pagar tersebut ditahan menggunakan bambu yang diikat ke pagar untuk mempertahankan pagar supaya tidak roboh dan gerbang sekolah yang hampir jatuh dan tidak bisa digunakan dengan benar lagi. Walaupun kondisi pagar dan gerbang sekolah seperti itu, kondisi lapangan di sekolah ini masih terbilang cukup bagus dikarenakan lapangan ini terbuat dari paving block dan memiliki podium kecil yang di belakangnya terdapat tiang bendera. Selain itu, plafon di luar ruangan dan dalam ruangan gedung ini kurang terawat terbukti dari ada beberapa plafon yang rusak dan pecah membuat kita bisa langsung melihat atap yang sangat berdebu dan memungkinkan timbulnya kebocoran saat hujan terjadi dan jika hal tersebut terjadi ketika pembelajaran berlangsung, tentunya akan sangat menghambat guru dan murid. Di SDN Mulyajaya 1 ini terdapat fasilitas berupa toilet yang berjumlah 3 buah, Satu toilet digunakan untuk guru, toilet guru ini masih lebih bagus dan lebih terawat dibandingkan dengan toilet siswa. Toilet yang tersedia untuk siswa adalah dua buah, kondisi toilet siswa sangat memprihatinkan karena jorok dan tidak terawat, salah satu toiletnya pun mengalami kerusakan, jadi tidak dapat digunakan.

Setelah membahas mengenai kondisi luar gedung sekolah SDN Mulyajaya 1 ini, selanjutnya akan dibahas mengenai kondisi dalam gedungnya atau kondisi ruangan di SDN Mulyajaya 1 Karawang. Dimulai dari ruang guru di sekolah ini masih bagus dan cukup terawat, namun terdapat beberapa lantai yang sudah rusak dan retak. Begitu pula kondisi lantai di ruang kelas yang ada di sekolah ini juga terdapat beberapa lantai yang rusak dan retak. Kondisi lantai retak tersebut tentunya menimbulkan rasa kurang nyaman bagi para guru dan para murid. Ruang kelas di SDN Mulyajaya 1 berjumlah 6 ruangan dan kondisi 6 ruang kelas tersebut masih kurang layak untuk belajar, namun fasilitas yang tersedia di kelas tersebut bisa dibilang cukup layak untuk digunakan sebab jendela kelas di sekolah ini beberapa ada yang pecah dan juga jendela di setiap kelas hampir semuanya sangat berdebu karena jarang dibersihkan, kondisi ini tentunya dapat mengganggu kenyamanan murid di kelas dan terdapat lemari buku di ruang kelas tersebut yang kondisinya sudah cukup rusak karena lapuk dan kurang terawat padahal banyak buku yang disimpan di lemari itu, dari buku pelajaran sampai dengan buku cerita. Selanjutnya, meja dan kursi di ruang kelas masih cukup baik walaupun ada beberapa yang rusak dan perlu diperbaiki agar murid bisa nyaman dan aman saat pembelajaran berlangsung. Lalu, kondisi papan tulis di ruang kelas tersebut pun masih terawat dan bagus, serta pintu yang terdapat di setiap kelas, semuanya mengalami kerusakan karena kurang dirawat dan pemantauan oleh pihak sekolah dan dinas.

Jika dilihat dari segi fasilitas penunjang pembelajaran, sekolah ini hanya mempunyai tiga komputer, tetapi satu komputernya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, ini berarti bahwa hanya dua komputer yang masih terpakai atau dapat digunakan sampai sekarang untuk sarana pembelajaran murid di sekolah ini dan untuk latihan mengerjakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Ketersediaan dua komputer tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti ANBK tentunya lebih dari dua siswa. Akibatnya, pihak sekolah harus melakukan ANBK secara bergantian dengan sekolah lain di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak dinas. Hal ini pastinya menghambat pembelajaran. Kemudian, permasalahan terakhir adalah kurangnya buku paket untuk pembelajaran. Buku paket yang tersedia di sekolah ini, hanya enam buah sehingga jumlah tersebut tidak sepadan dengan jumlah murid yang ada di SDN Mulyajaya 1 Karawang. Selama ini, pemberian buku paket kepada murid memakai sistem kelompok, jadi untuk beberapa anak yang menjadi satu kelompok akan dipinjamkan satu buku paket untuk kelompoknya. Namun, untungnya kelompok kami mendapatkan amanah dari donatur x, yaitu amanah berupa memberikan buku paket mulai dari buku paket kelas 1 sampai dengan buku paket kelas 6 yang jumlahnya tergolong banyak untuk diberikan kepada pihak SDN Mulyajaya 1 Karawang, diharapkan buku tersebut dapat bermanfaat bagi pihak sekolah, terutama murid.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rusaknya bangunan dan kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

di SDN Mulyajaya 1 Karawang ini, penting untuk menyadari betapa berpengaruhnya kondisi sarana dan prasarana untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, harus kita ketahui bahwa pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari Indonesia emas 2045, faktor pemerataan pembangunan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh pemerintahan. Pemerataan pembangunan merupakan langkah awal dalam mewujudkan terciptanya negara yang stabil di berbagai sektor dan daerah yang ada. Selain itu, mempersiapkan pemuda yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing yang tinggi guna mempercepat terwujudnya Indonesia emas 2045.

## **SIMPULAN**

SDN Mulyajaya 1 Karawang Kecamatan Kutawaluya bangunan dan fasilitasnya mengalami kerusakan sekitar 75%. Kerusakan tersebut mencakup gerbang dan pagar sekolah yang hampir jatuh dan karatan, kursi yang rusak dan patah, jendela yang bolong-bolong, tembok kelas yang kotor penuh coretan, lantai yang retak di masing-masing ruangan, pintu kelas kayu yang sudah rapuh, plafon yang bocor, toilet yang rusak, dan komputer yang rusak. SDN Mulyajaya 1 Karawang pernah mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah khusus untuk mengatasi permasalahan kekurangan meja dan kursi, walaupun setelah itu terjadi kerusakan pada kursi dan belum ada gantinya, lalu bantuan berupa komputer yang ternyata satunya mengalami kerusakan dan jumlah yang diberikan oleh pemerintah pun tidak mencukupi kebutuhan pihak sekolah, dan terakhir diberikan pemancar tetapi sayangnya sudah roboh. Kerusakan demi kerusakan terus timbul dan belum dapat diperbaiki oleh pihak sekolah karena kekurangan dana. Dalam hal ini, pihak sekolah sudah berusaha mengajukan proposal pencairan dana untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang timbul di lingkungan sekolah. Namun, sayangnya belum ada respons yang diberikan dari pihak dinas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi terhadap kesuksesan pembelajaran murid. Dengan demikian, dapat dibuktikan juga bahwa SDN Mulyajaya 1 Karawang tidak memenuhi standar kelayakan sarana dan prasarana sebagaimana yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dan Pasal 42 sampai dengan Pasal 47 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Dalam hal ini, sangat diperlukan peran pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan tentunya mempunyai tanggung jawab. Pemerintah diharapkan dapat memberi perhatian lebih kepada sekolah-sekolah yang berada di daerah, hal ini bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam program pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan. Untuk memastikan pemerataan pembangunan dalam aspek pendidikan di Indonesia, pemerintah pusat juga seharusnya dapat memfokuskan APBN pada anggaran pendidikan. Hal ini juga seharusnya mendapat dukungan dari para pemimpin daerah sebagai pemegang kekuasaan di daerah tersebut dan DPR untuk melakukan tugasnya, yaitu melakukan *check and balance* (mengawasi) dalam hal anggaran tersebut. Jika pihak pemerintah, pemimpin daerah, dan DPR dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya secara berirama dan saling melengkapi, maka dengan ini dapat dipastikan tujuan menciptakan Indonesia Emas Tahun 2045 akan tercapai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, serta mukjizatNya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan artikel ilmiah berjudul "Efektivitas Program Pemerataan Pembangunan Sekolah terhadap Fasilitas Pendidikan." Penulis benar-benar menyadari bahwa beberapa individu berkontribusi pada selesainya artikel ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantunya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dwi Desi Yayi Tarina, S.H., M.H., yang telah sabar meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran, dan telah memperhatikan dan membantu penulis selama proses penulisan artikel ini. Selain itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Basar, S.Pd., kepala sekolah SDN

Mulyajaya 1 Karawang, dan Ibu Yuliana Astuti, S.Pd., wakil kepala sekolah, karena telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nina Habibah, S.Pd., yang telah berkenan membantu kami berkomunikasi dengan pihak sekolah selama proses penelitian. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang dalam kelompok yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan artikel ilmiah ini.

Jika ada kesalahan atau kekurangan dalam artikel ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakannya. Banyak tantangan yang dihadapi penulis saat menyusun artikel ini dapat diselesaikan dengan rahmat Tuhan. Akhir kata, penulis berharap artikel ini bermanfaat untuk semua orang dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua orang yang membacanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanti, Asri. 2022. *Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045*. Diakses pada 7 November 2023, dari <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/pendidikan-menuju-indonesia-emas-2045.html>.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hal. 88.
- Kementerian Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional/Nomor 24 Tahun 2007/Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah/Nomor 13 Tahun 2015/Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Strauss, Anslam dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal. 4.